

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

UMKM merupakan salah satu jenis usaha yang sangat berkembang dan mampu bersaing di era sekarang. Seperti halnya di Ponorogo, UMKM banyak bermunculan dengan inovasi-inovasi baru yang lebih berbeda. Namun seiring berkembangnya UMKM, juga perlu diperhatikan pula apakah para pelaku usaha tersebut sudah membuat laporan keuangan atau belum melakukan pencatatan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan. Padahal laporan keuangan sangat penting untuk digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam menjalankan usaha. Pembuatan laporan keuangan pada UMKM sendiri juga berstandarkan SAK EMKM yang mulai efektif sejak 1 Januari 2018. Diharapkan dengan dikeluarkannya standar baru ini dapat membantu pelaku usaha khususnya UMKM untuk lebih mudah dalam membuat laporan keuangan.

4.1.2. Hasil Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, obyek penelitian yang menjadi populasi adalah seluruh UMKM yang ada di Kabupaten Ponorogo. Responden yang diambil berjumlah 100 dari total keseluruhan UMKM di Ponorogo yang tercatat di Dinas PERDAGKUM sebesar 4.135 yang terdiri dari 3 strata/tingkatan dengan jumlah masing-masing tingkatan adalah mikro sebesar 3.322, kecil sebesar 722 dan menengah sebesar

91 UMKM. Teknik pengumpulan data ini diperoleh melalui teknik perhitungan *Slovin* dan dengan menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Pada penelitian ini, penyebaran kuesioner dilakukan kepada pemilik UMKM di Ponorogo. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan 2 cara yakni dengan melakukan penyebaran secara *offline* dan *online*. Penyebaran kuesioner secara *offline* dilakukan dengan cara mendatangi langsung pemilik UMKM atau tempat usaha. Namun ditengah pengumpulan data, penyebaran kuesioner ini juga harus dilakukan secara *online* hal ini dikarenakan adanya pandemi (*Covid-19*) yang mengharuskan peneliti menggunakan kedua cara tersebut. Berikut adalah rekapitulasi hasil penyebaran kuesioner kepada pemilik UMKM :

Tabel 4.1
Rekapitulasi Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang dibagikan secara <i>offline</i> .	40	40%
Kuesioner yang disebar secara <i>online</i> .	60	60%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0%
Kuesioner yang diolah	100	100%

Sumber : Data diolah, 2020.

4.1.3. Uji Instrumen Data

4.1.3.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2018). Pengujian ini dapat dilakukan dengan uji korelasi antara

nilai (skor) masing-masing item pertanyaan dengan nilai total kuesioner.

Perhitungan uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika hasil r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} maka data dapat dikatakan valid dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} maka akan dinyatakan tidak valid. r_{hitung} dapat diketahui dengan mengkorelasikan antara masing-masing item dengan total item pernyataan yang kemudian diuji signifikannya dengan membandingkan tabel r ($df = n-2$) dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Diketahui nilai r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah sebesar 0,1966.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dihitung melalui program SPSS 22, maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

Pemahaman Akuntansi			
Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Memahami penjumlahan	0,821	0,1966	Valid
Memahami perubahan akun	0,808	0,1966	Valid
Memahami mekanisme debit kredit	0,761	0,1966	Valid
Memahami sifat perubahan akun	0,802	0,1966	Valid
Memahami neraca saldo	0,826	0,1966	Valid
Memahami laporan laba rugi	0,843	0,1966	Valid
Memahami neraca	0,857	0,1966	Valid
Memahami catatan laporan keuangan	0,844	0,1966	Valid
Kompetensi Sumber Daya Manusia			

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pendidikan dalam usaha	0,635	0,1966	Valid
Perlunya tingkat pendidikan	0,740	0,1966	Valid
Pemisahan uang pribadi dan usaha	0,743	0,1966	Valid
Pemahaman akses lembaga keuangan	0,624	0,1966	Valid
Pentingnya pengelolaan keuangan	0,737	0,1966	Valid
Tanggungjawab usaha	0,815	0,1966	Valid
Kualitas kerja profesional	0,710	0,1966	Valid
Sosialisasi SAK EMKM			
Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Perlu adanya sosialisasi	0,753	0,1966	Valid
Memakai standar EMKM	0,856	0,1966	Valid
Lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP	0,828	0,1966	Valid
Memudahkan mengelola usaha	0,887	0,1966	Valid
Perkembangan usaha	0,905	0,1966	Valid
Kualitas Laporan Keuangan			
Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Alat pengawasan	0,849	0,1966	Valid
Bahan perencanaan	0,839	0,1966	Valid
Penyampaian informasi	0,839	0,1966	Valid
Menghindari kesalahan pos	0,911	0,1966	Valid
Upaya penggunaan standar akuntansi	0,865	0,1966	Valid
Konsisten menggunakan standar	0,894	0,1966	Valid
Konsisten dalam penyajian	0,890	0,1966	Valid
Bahan evaluasi	0,837	0,1966	Valid
Pemahaman pengguna	0,854	0,1966	Valid
Penyajian informasi	0,892	0,1966	Valid
Alat ukur kinerja usaha	0,888	0,1966	Valid

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2020.

Data di atas menunjukkan perolehan hasil seluruh pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid. Hal ini dapat ditunjukkan melalui hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$.

4.1.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas (uji keterandalan) merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dihitung dengan bantuan program SPSS dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Menurut (Ghozali, 2018), data dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70.

Hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan mendapatkan hasil berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

Pemahaman Akuntansi			
Item Pertanyaan	r_{hitung}	Cronbach's Alpha	Keterangan
Memahami penjumlahan	0,920	0,700	Reliabel
Memahami perubahan akun	0,921	0,700	Reliabel
Memahami mekanisme debit kredit	0,926	0,700	Reliabel
Memahami sifat perubahan akun	0,922	0,700	Reliabel
Memahami neraca saldo	0,920	0,700	Reliabel
Memahami laporan laba rugi	0,918	0,700	Reliabel
Memahami neraca	0,917	0,700	Reliabel
Memahami catatan laporan keuangan	0,920	0,700	Reliabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia			
Item Pertanyaan	r_{hitung}	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pendidikan dalam usaha	0,819	0,700	Reliabel
Perlunya tingkat pendidikan	0,805	0,700	Reliabel
Pemisahan uang pribadi dan usaha	0,789	0,700	Reliabel
Pemahaman akses lembaga keuangan	0,820	0,700	Reliabel

Pentingnya pengelolaan keuangan	0,793	0,700	Reliabel
Tanggungjawab usaha	0,775	0,700	Reliabel
Kualitas kerja profesional	0,795	0,700	Reliabel
Sosialisasi SAK EMKM			
Item Pertanyaan	r_{hitung}	Cronbach's Alpha	Keterangan
Perlu adanya sosialisasi	0,905	0,700	Reliabel
Memakai standar EMKM	0,872	0,700	Reliabel
Lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP	0,880	0,700	Reliabel
Memudahkan mengelola usaha	0,863	0,700	Reliabel
Perkembangan usaha	0,858	0,700	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan			
Item Pertanyaan	r_{hitung}	Cronbach's Alpha	Keterangan
Alat pengawasan	0,964	0,700	Reliabel
Bahan perencanaan	0,965	0,700	Reliabel
Penyampaian informasi	0,964	0,700	Reliabel
Menghindari kesalahan pos	0,962	0,700	Reliabel
Upaya penggunaan standar akuntansi	0,964	0,700	Reliabel
Konsisten menggunakan standar	0,963	0,700	Reliabel
Konsisten dalam penyajian	0,963	0,700	Reliabel
Bahan evaluasi	0,965	0,700	Reliabel
Pemahaman pengguna	0,964	0,700	Reliabel
Penyajian informasi	0,963	0,700	Reliabel
Alat ukur kinerja usaha	0,963	0,700	Reliabel

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2020.

Berdasarkan hasil di atas, dapat diperoleh bahwa hasil r_{hitung} lebih besar dari nilai *Cronbach Alpha* 0,70 maka variabel bersifat reliabel. Dengan demikian, jawaban-jawaban responden dari variabel tersebut dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

4.1.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

4.1.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dan akan diketahui bahwa data berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05.

Data hasil pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,43708369
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,050
	Negative	-,062
Test Statistic		,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2020.

Tabel 4.4 di atas menunjukkan hasil perolehan uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,062 dan nilai

signifikan $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4.1.4.2. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik jika tidak terjadi korelasi yang kuat antar variabel independen (Ghozali, 2018). Model dapat dikatakan terhindar dari multikolinearitas jika memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,10$. Jika menunjukkan hasil tersebut maka tidak ada masalah multikolinearitas yang terjadi.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	,033		
Pemahaman Akuntansi	,000	,508	1,969
Kompetensi SDM	,000	,694	1,441
Sosialisasi SAK EMKM	,001	,571	1,750

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2020.

Pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai VIF pada variabel pemahaman akuntansi 1,969 dengan nilai tolerance sebesar 0,508, variabel kompetensi sumber daya manusia 1,441 dengan nilai tolerance sebesar 0,694 dan variabel sosialisasi SAK EMKM 1,750 dengan nilai tolerance sebesar 0,571. Semua hasil VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 maka dapat disimpulkan data terbebas dari multikolinearitas.

4.1.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Data akan dikatakan baik jika bebas dari heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat menggunakan metode *Glejser*, dengan kesimpulan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8,081	2,333		,001
	Pemahaman Akuntansi	-,142	,076	-,258	,064
	Kompetensi SDM	,033	,097	,040	,736
	Sosialisasi SAK				
	EMKM	-,053	,116	-,059	,650

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2020.

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas dengan uji *glejser* diatas menunjukkan hasil signifikan variabel pemahaman akuntansi sebesar $0,064 > 0,05$; variabel kompetensi sumber daya manusia $0,736 > 0,05$; variabel

sosialisasi SAK EMKM $0,650 > 0,05$. Dapat dilihat semua hasil lebih dari nilai signifikansi sebesar 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ini dapat digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pemahaman akuntansi (X_1), kompetensi sumber daya manusia (X_2) dan Sosialisasi SAK EMKM (X_3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Berikut adalah hasil analisis regresi dengan menggunakan bantuan SPSS :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-8,265	3,829		,033
	Pemahaman Akuntansi	,549	,124	,367	,000
	Kompetensi SDM	,790	,159	,353	,000
	Sosialisasi SAK EMKM	,621	,190	,256	,001

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2020.

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada diatas menunjukkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -8,265 + 0,549X_1 + 0,790X_2 + 0,621X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas, maka hasil koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -8,265

Nilai konstanta -8,265 berarti bahwa apabila semua variabel independen (X) dianggap konstan (0) atau tidak mengalami perubahan, maka jumlah variabel dependen (Y) adalah sebesar -8,265.

2. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,549

Koefisien regresi X_1 sebesar 0,549 menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan sebesar satu satuan pada variabel pemahaman akuntansi (X_1) maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,549 satuan pada kualitas laporan keuangan dengan asumsi variabel independen lain bersifat tetap. Koefisien menunjukkan hasil positif yang artinya ada hubungan searah antara variabel pemahaman akuntansi dengan kualitas laporan keuangan. Apabila pemahaman akuntansi pelaku usaha meningkat, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan suatu usaha.

3. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,790

Koefisien regresi X_2 sebesar 0,790 menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan sebesar satu satuan pada

variabel kompetensi sumber daya manusia (X_2) maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,790 satuan pada kualitas laporan keuangan dengan asumsi variabel independen lain bersifat tetap. Koefisien juga menunjukkan hasil positif yang berarti terdapat hubungan searah antara variabel kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan. Apabila sumber daya manusia yang dimiliki memiliki tingkat kompeten yang baik, maka kualitas laporan keuangan juga akan semakin baik pula.

4. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,621

Koefisien regresi X_3 sebesar 0,621 menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan sebesar satu satuan pada variabel sosialisasi SAK EMKM (X_3) maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,621 satuan pada kualitas laporan keuangan dengan asumsi variabel independen lain bersifat tetap. Peningkatan tersebut bernilai positif yang artinya ada hubungan searah antara variabel sosialisasi SAK EMKM dengan kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan jika pemberian sosialisasi SAK EMKM kepada pelaku UMKM akan meningkatkan pembuatan laporan keuangan yang berkualitas.

4.1.6. Uji Hipotesis

4.1.6.1. Uji T (Uji Parsial)

Uji ini dilakukan pada masing-masing koefisien regresi untuk mengetahui pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Sanusi, 2016). Hasil uji ini dilihat melalui perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan nilai signifikan 5% atau 0,05. Dalam penelitian ini, hasil t_{tabel} untuk pengujian 2 arah yaitu nilai $t_{tabel} \frac{1}{2}\alpha = 0,025$ dan *degree of freedom* (df) = $n-k = 100-4 = 96$. Dengan demikian t_{tabel} adalah sebesar 1,985. Hasil pengujian hipotesis uji t dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8,265	3,829		-2,159	,033
Pemahaman Akuntansi	,549	,124	,367	4,423	,000
Kompetensi SDM	,790	,159	,353	4,974	,000
Sosialisasi SAK EMKM	,621	,190	,256	3,269	,001

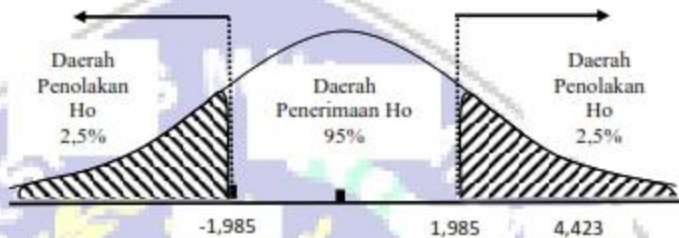
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2020.

Berdasarkan hasil uji t yang sudah dilakukan, dapat dilakukan pembahasan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengujian terhadap variabel pemahaman akuntansi (X1)

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t pada variabel X1 adalah sebesar $4,423 > t_{\text{tabel}} 1,985$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Jika digambarkan, maka dapat dilihat pada kurva dibawah yang menunjukkan hasil berada pada sebelah kanan luar kurva yakni pada daerah penolakan H_0 .

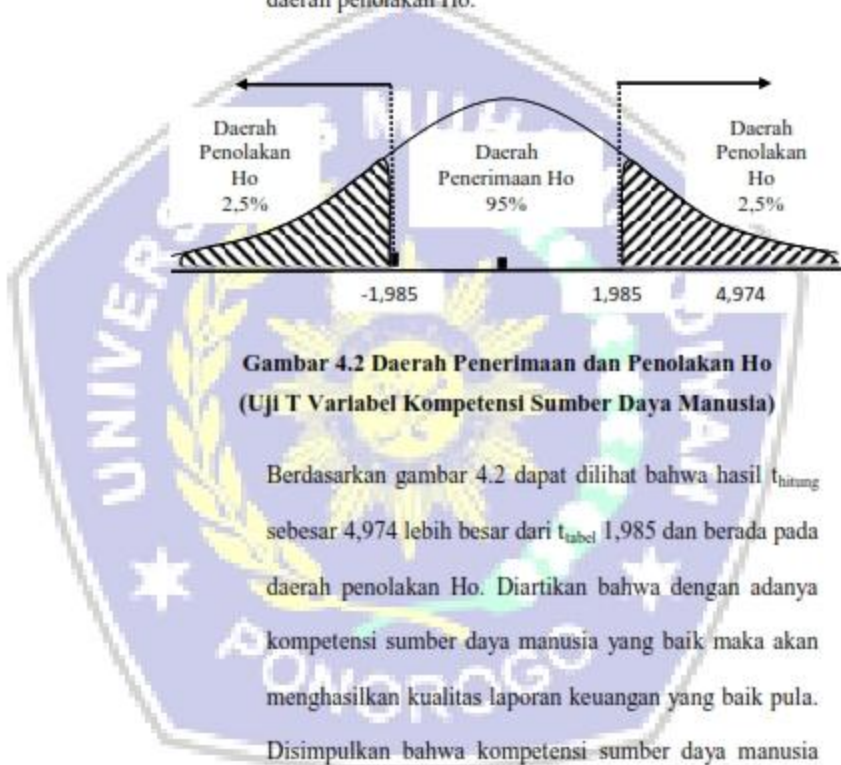


**Gambar 4.1 Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
(Uji T Variabel Pemahaman Akuntansi)**

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa hasil dari t_{hitung} adalah 4,423 lebih besar dari $t_{\text{tabel}} 1,985$ dan terletak pada daerah penolakan H_0 . Hal ini dapat diartikan dengan tingkat pemahaman akuntansi yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Pengujian terhadap variabel kompetensi sumber daya manusia (X_2)

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t pada variabel X2 adalah sebesar $4,974 > t_{\text{tabel}} 1,985$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,5$. Jika digambarkan, maka dapat dilihat pada kurva dibawah yang menunjukkan hasil berada pada sebelah kanan luar kurva yakni terletak pada daerah penolakan H_0 .

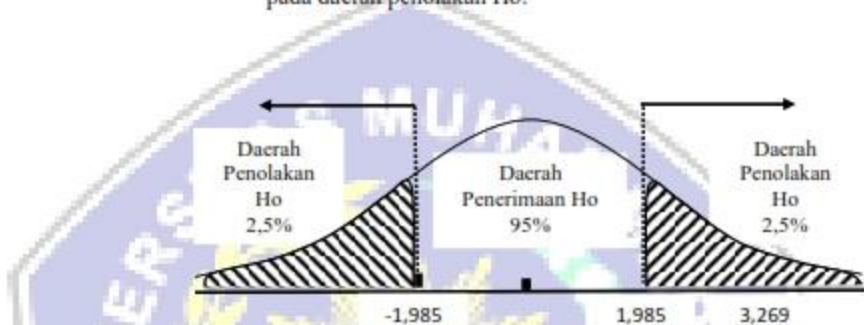


Gambar 4.2 Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji T Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia)

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} sebesar 4,974 lebih besar dari $t_{\text{tabel}} 1,985$ dan berada pada daerah penolakan H_0 . Diartikan bahwa dengan adanya kompetensi sumber daya manusia yang baik maka akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik pula. Disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Pengujian terhadap variabel sosialisasi SAK EMKM (X3)

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t pada variabel X1 adalah sebesar 3,269 lebih besar dari t_{tabel} 1,985 dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$. Jika digambarkan, maka dapat dilihat pada kurva dibawah yang menunjukkan hasil berada pada sebelah kanan luar kurva yakni terletak pada daerah penolakan H_0 .



**Gambar 4.3 Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
(Uji T Variabel Sosialisasi SAK EMKM)**

Berdasarkan kurva diatas, dapat dilihat bahwa hasil dari nilai t_{hitung} sebesar 3,269 lebih besar dari t_{tabel} 1,985 dan berada pada daerah penolakan H_0 . Hal ini dapat diartikan dengan adanya sosialisasi SAK EMKM maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Disimpulkan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.1.6.2. Uji F (Uji Serempak)

Uji f pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh serempak atau secara bersama-sama seluruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diketahui melalui perbandingan f_{hitung} dengan f_{tabel} pada nilai signifikan 5% atau 0,05 dan nilai $df = (4-1) ; (100-4) = 3 ; 96$ maka diperoleh nilai f_{tabel} sebesar 2,70.

Hasil uji f dapat dilihat melalui tabel anova seperti dibawah:

Tabel 4.9
Hasil Uji F

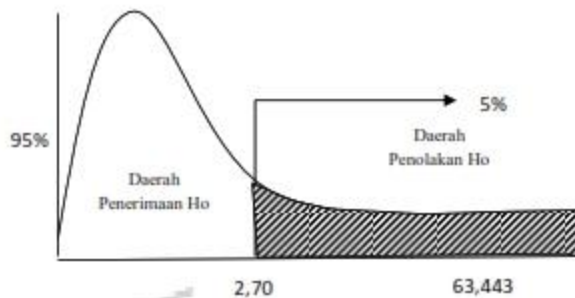
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5802,284	3	1934,095	63,443	,000 ^b
	Residual	2926,626	96	30,486		
	Total	8728,910	99			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Sosialisasi SAK EMKM, Kompetensi SDM, Pemahaman Akuntansi

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2020.

Hasil uji f pada variabel pemahaman akuntansi, kompetensi sumber daya manusia dan sosialisasi SAK EMKM menunjukkan nilai f_{hitung} sebesar 63,443 lebih besar dari f_{tabel} sebesar 2,70 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hubungan antara variabel dapat dilihat pada gambar dibawah :



Gambar 4.4 Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji F)

Gambar diatas menunjukkan hasil f_{hitung} sebesar 63,443 lebih besar dari f_{tabel} 2,70 sehingga berada pada daerah penolakan H_0 . Hal ini berarti bahwa pemahaman akuntansi, kompetensi sumber daya manusia dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, maka dari itu hasil hipotesis menghasilkan penolakan H_0 dan penerimaan H_a .

4.1.6.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada umumnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel independen. Untuk mengukur besarnya kontribusi simultan dari nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *model summary* kolom R square.

Tabel 4.10

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815 ^a	.665	.654	5,521

a. Predictors: (Constant), Sosialisasi SAK EMKM, Kompetensi SDM, Pemahaman Akuntansi

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2020.

Berdasarkan hasil pada tabel diatas terlihat bahwa nilai *r square* sebesar 0,665 yang artinya 66,5% variabel kualitas laporan keuangan mampu dijelaskan oleh variabel pemahaman akuntansi, kompetensi sumber daya manusia dan sosialisasi SAK EMKM dan sisanya 33,5% dijelaskan oleh variabel lain.

4.2. Pembahasan

Hasil pengujian regresi berganda dan uji hipotesis pengaruh pemahaman akuntansi, kompetensi sumber daya manusia dan sosialisasi SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Rekapitulasi Hasil Penelitian

No.	Hipotesis	Uji regresi	Uji t dan f	Kesimpulan
1.	<p>H₀₁ : Pemahaman Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM.</p> <p>H_{a1} : Pemahaman Akuntansi berpengaruh</p>	<p>Nilai koefisien regresi variabel pemahaman akuntansi (X1) sebesar 0,549 yang berarti pemahaman akuntansi berpengaruh secara positif terhadap</p>	<p>Nilai t_{hitung} 4,423 > 1,985 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.</p>	<p>Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.</p>

	terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM.	kualitas laporan keuangan UMKM.		
2.	<p>Ho2 : Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM.</p> <p>Ha2 : Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM.</p>	<p>Nilai koefisien regresi variabel kompetensi sumber daya manusia (X2) sebesar 0,790 yang berarti kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.</p>	<p>Nilai t_{hitung} 4,974 > 1,985 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.</p>	Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.
3.	<p>Ho3: Sosialisasi SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM.</p> <p>Ha3: Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM.</p>	<p>Nilai koefisien regresi variabel sosialisasi SAK EMKM (X3) sebesar 0,621 yang berarti sosialisasi SAK EMKM berpengaruh secara positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.</p>	<p>Nilai t_{hitung} 3,269 > 1,985 dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05.</p>	Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.
4.	Ho4: Pemahaman Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sosialisasi SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap	<p>Nilai f_{hitung} sebesar 63,443 lebih besar dari f_{tabel} 2,14 (63,443 > 2,70) dengan nilai signifikansi 0,00 < 0,05. Dengan demikian Ho4 ditolak dan Ha4 diterima. Artinya, pemahaman akuntansi, kompetensi sumber daya manusia dan sosialisasi SAK EMKM secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.</p>		

	Kualitas Laporan Keuangan UMKM. Ha4: Pemahaman Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM.	
5.	Koefisien Determinasi (R^2)	Nilai <i>r square</i> diperoleh 0,665 atau 66,5% yang artinya, variabel-variabel pemahaman akuntansi, kompetensi sumber daya manusia dan sosialisasi SAK EMKM mempunyai pengaruh sebesar 66,5% terhadap variabel dependen kualitas laporan keuangan dan sisanya sebesar 33,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Sumber : Data diolah, 2020.

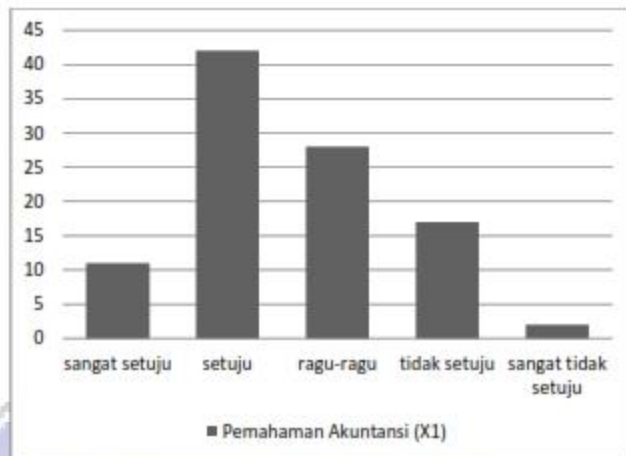
1. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,423 lebih besar dari t_{tabel} 1,985, nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,549 maka penelitian ini dapat membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengaruh pemahaman akuntansi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi

pelaku usaha maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dibuat.

Pemahaman akuntansi pelaku UMKM berperan dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas yang sesuai dengan standar-standar akuntansi. Adanya pemahaman akuntansi dalam proses pengelolaan keuangan akan berpengaruh terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas juga akan menunjukkan keadaan usaha yang baik pula. Selain itu, laporan keuangan yang dihasilkan tersebut juga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan suatu usaha. Untuk itu dengan adanya pemahaman akuntansi pelaku usaha akan mempengaruhi bagaimana kualitas laporan keuangan yang mereka buat.

Pada variabel ini, peneliti memberikan total 8 pernyataan dari 2 indikator yakni memahami mengenai akun-akun yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan dan memahami sistem dan prosedur dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil jawaban responden dibuktikan dengan jawaban sangat setuju sebesar 11%, setuju sebesar 42%, ragu-ragu 28% responden, tidak setuju 17% dan sangat tidak setuju sebesar 2%. Hal ini dapat dilihat pada grafik jawaban responden berikut :



Gambar 4.5 Grafik Jawaban Responden untuk Variabel Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat ditunjukkan dengan adanya pemahaman akuntansi yang tinggi akan mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh (Wilfa, 2016) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif mengenai pemahaman akuntansi pelaku UMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Dari hasil tersebut maka bisa disimpulkan dengan adanya pemahaman akuntansi pelaku usaha akan mempengaruhi penyusunan kualitas laporan keuangan dan penerapan standar-standar akuntansi yang diperlukan oleh suatu usaha.

2. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis kedua diperoleh hasil yang menunjukkan adanya pengaruh kompetensi sumber daya manusia

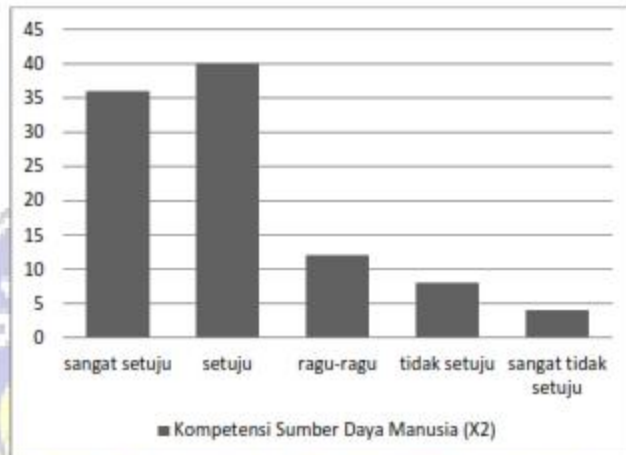
terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji t bernilai 4,974 lebih besar dari t_{hitung} 1,985 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,790. Hasil pengujian menyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Pengaruh kompetensi sumber daya manusia ini dapat diartikan jika semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka akan semakin berkualitas laporan keuangan yang dibuat. Dalam hal ini, pelaku usaha dianggap kompeten dapat dilihat dari tingkat pendidikan, kompetensi dalam mengelola keuangan, ketrampilan dan sikap yang dimiliki. Tidak dipungkiri bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki pada suatu usaha. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik juga akan menghasilkan kondisi usaha yang baik pula. Kondisi usaha yang baik salah satunya dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang kompeten dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Peneliti memberikan total 7 pernyataan yang harus dijawab responden. Terdapat 4 indikator yang digunakan pada variabel ini yakni, tingkat pendidikan, kompetensi mengatur keuangan, ketrampilan dan sikap. Hasil jawaban responden dibuktikan dengan jawaban sangat setuju sebesar 36%, setuju sebesar 40%, ragu-ragu 12%, tidak setuju

8% dan sangat tidak setuju sebesar 4%. Hal ini dapat dibuktikan dengan grafik jawaban responden berikut :

Gambar 4.6
Grafik Jawaban Responden (X2)



Gambar 4.6 Grafik Jawaban Responden untuk Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Berdasarkan gambar diatas dapat ditunjukkan dengan adanya kompetensi sumber daya manusia yang tinggi akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik pula. Hal ini dapat diketahui melalui jawaban responden sangat setuju dan setuju adalah jawaban tertinggi responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiranata dkk, 2015) yang menyatakan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Padang. Dari hasil pengujian maka dapat berarti bahwa semakin

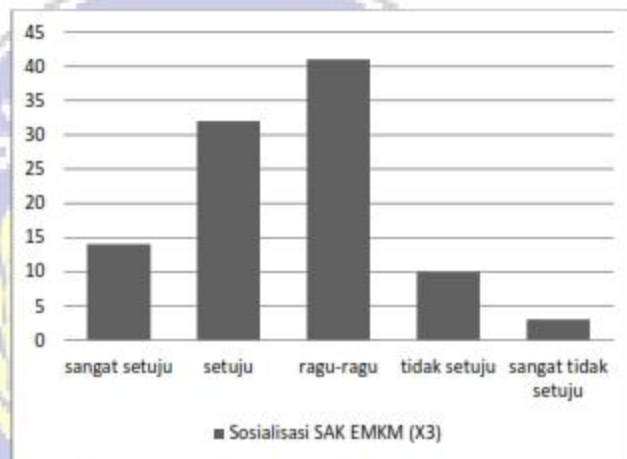
baik kompetensi sumber daya manusia maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan UMKM yang dihasilkan.

3. Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan terdapat pengaruh sosialisasi SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan. Dapat ditunjukkan dengan hasil uji t yang menghasilkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar $3,269 > 1,985$ dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ serta nilai koefisien regresi sebesar $0,621$. Hasil ini dapat membuktikan hipotesis yang dibuat dengan hasil penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Pengaruh sosialisasi SAK EMKM ini menunjukkan semakin tinggi sosialisasi SAK EMKM yang diterima pelaku usaha akan menghasilkan laporan keuangan yang semakin berkualitas.

Perkembangan UMKM yang semakin tinggi membuat semakin pentingnya pengelolaan keuangan yang dilakukan. Demi menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, diperlukan standar akuntansi yang dapat digunakan sebagai acuan/pedoman yang digunakan pelaku UMKM. Dengan adanya hal tersebut, IAI menerbitkan standar baru yang digunakan UMKM yaitu SAK EMKM yang efektif sejak 1 Januari 2018. Namun, dengan dikeluarkannya standar ini masih banyak UMKM yang belum tahu dan mengerti mengenai SAK EMKM. Maka dari itu sosialisasi SAK EMKM sangat diperlukan bagi pelaku UMKM. Sosialisasi ini dapat bermanfaat bagi UMKM yang akan melakukan pembuatan laporan keuangan dengan lebih mudah dan lebih berkualitas.

Pendukung dari hasil pengujian diatas yakni dengan jawaban responden atas kuesioner yang diberikan dari total 5 pernyataan yang menunjukkan sebesar 14% menjawab sangat setuju, 32% responden menjawab setuju, 41% menjawab ragu-ragu, 10% tidak setuju dan 3% responden menjawab sangat tidak setuju. Berikut ini adalah grafik jawaban responden :



Gambar 4.7 Grafik Jawaban Responden untuk Variabel Sosialisasi SAK EMKM

Berdasarkan gambar grafik jawaban responden diatas dapat diketahui apakah pelaku UMKM dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas jika diberikan sosialisasi SAK EMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Badria & Diana, 2018) yang menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap penggunaan SAK EMKM. Artinya sosialisasi ini sangat mendukung pelaku UMKM dalam memahami bagaimana cara penggunaan SAK EMKM. Pada penelitian

(Mulyaga, 2016) juga menyatakan bahwa semakin sering sosialisasi diadakan maka akan semakin tinggi pula UMKM melakukan pencatatan yang sesuai dengan standar.

4. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh secara serempak atau bersama-sama antara variabel independen (pemahaman akuntansi, kompetensi sumber daya manusia dan sosialisasi SAK EMKM) terhadap variabel dependen (kualitas laporan keuangan). Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil uji f yang mendapatkan nilai f_{hitung} sebesar 63,443 lebih besar dari f_{tabel} 2,70 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena itu dengan hasil $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($63,443 > 2,70$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ke empat yang menyatakan pemahaman akuntansi, kompetensi sumber daya manusia dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh secara positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Hasil dari koefisien determinasi juga menunjukkan 0,665 atau 66,5% yang artinya kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen adalah sebesar 66,5% sedangkan sisanya sebesar 33,5% terdapat dari faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Pemahaman akuntansi, kompetensi sumber daya manusia dan sosialisasi SAK EMKM merupakan faktor yang dapat menentukan

kualitas laporan keuangan. Dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas diperlukan pemahaman mengenai akuntansi. Pemahaman ini sangat berguna dalam pengelolaan dan penyajian suatu laporan keuangan. Sumber daya manusia yang kompeten juga sangat dibutuhkan dalam kegiatan usaha. Memiliki SDM yang baik juga akan menghasilkan usaha yang baik pula. Suatu kegiatan usaha dapat dikatakan baik jika memiliki laporan keuangan yang berkualitas. Selain itu, dalam terciptanya laporan keuangan yang berkualitas diperlukan adanya sosialisasi mengenai standar akuntansi. Dengan adanya standar dapat dijadikan pedoman dalam pembuatan laporan keuangan suatu usaha.

